

Integrasi Etnopedagogi dalam Pembelajaran Biologi Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila

Aprilia¹, Rika Riyanti², Ernawati³

¹⁾²⁾ Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros

³⁾ Pendidikan matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros
apriliyamms@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka sebagai upaya memperkuat Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 4 Maros. Etnopedagogi dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai, pengetahuan, dan praktik kearifan lokal ke dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi etnopedagogi diimplementasikan melalui pemanfaatan potensi lokal, seperti tumbuhan obat tradisional, praktik pelestarian lingkungan, dan nilai budaya masyarakat setempat sebagai sumber belajar Biologi. Implementasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep Biologi secara lebih aplikatif, sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis peserta didik. Selain itu, integrasi etnopedagogi memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pembelajaran menjadi lebih partisipatif serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan. Dengan demikian, integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka merupakan strategi efektif untuk mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara holistik sekaligus membentuk karakter yang selaras dengan nilai Pancasila dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci : etnopedagogi, pembelajaran Biologi, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, kearifan lokal

Panduan Sitasi : Aprilia, Riyanti, R., & Ernawati. (2026). Integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros*, 3(1), 18–25.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Biologi dalam Kurikulum Merdeka menuntut proses pembelajaran yang kontekstual, bermakna, serta berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila (PPP). Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi secara lebih fleksibel melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, proyek kontekstual, dan integrasi nilai budaya lokal. Namun, implementasi pembelajaran Biologi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, pemanfaatan asesmen diagnostik yang belum optimal, serta penerapan pembelajaran terdiferensiasi yang masih terbatas. Selain itu, integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila dan kearifan lokal dalam dokumen pembelajaran maupun praktik kelas sering kali belum terlihat secara eksplisit sehingga penguatan karakter dan kepedulian terhadap lingkungan lokal belum berkembang secara maksimal (At'haya dkk., 2023).



Sejalan dengan kondisi tersebut, masih terdapat kesenjangan antara tuntutan Kurikulum Merdeka untuk mengintegrasikan kearifan lokal dengan implementasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Penelitian terkait etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi masih relatif terbatas, terutama yang secara sistematis memanfaatkan potensi lokal, seperti tumbuhan, hewan, praktik budaya, atau pengetahuan masyarakat sebagai sumber belajar. Padahal, berbagai kajian menunjukkan bahwa potensi lokal memiliki peluang besar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran Biologi, khususnya pada materi keanekaragaman hayati, ekologi, kesehatan, dan pelestarian lingkungan, sekaligus menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik (Nurani Rahmawati & Sriyati, 2024).

Etnopedagogi merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan budaya dan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Biologi, etnopedagogi memungkinkan peserta didik memahami konsep ilmiah melalui pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berpotensi menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta memperkuat identitas budaya dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, integrasi etnopedagogi dipandang relevan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter, kompetensi abad ke-21, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (Agustina dkk., 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mampu mendukung berkembangnya dimensi bernalar kritis, kreatif, gotong royong, mandiri, serta berkebinekaan global. Aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan dan budaya sekitar terbukti dapat meningkatkan kepedulian lingkungan, literasi sains, dan kebanggaan terhadap identitas budaya peserta didik (Belawati Pandiangan dkk., 2024; Safitri & Rahim, 2024). Namun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila masih terbatas, terutama pada konteks sekolah menengah. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi pendekatan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka; (2) mendeskripsikan kontribusinya terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila; serta (3) mengidentifikasi dampak penerapan etnopedagogi terhadap keterlibatan belajar dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa alternatif strategi pembelajaran Biologi yang lebih kontekstual dan berbasis budaya lokal, sekaligus memperkaya kajian teoritis mengenai etnopedagogi dan penguatan karakter dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Secara lebih luas, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran Biologi yang mengintegrasikan potensi lokal secara sistematis sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepedulian lingkungan, dan identitas budaya peserta didik. Dengan demikian, integrasi etnopedagogi berpotensi menjadi salah satu strategi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih adaptif, kontekstual, dan selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (*case study*) untuk menggambarkan secara mendalam implementasi integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka serta kontribusinya terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena pembelajaran secara kontekstual dan holistik sesuai kondisi nyata di lingkungan sekolah. Fokus penelitian diarahkan pada proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar Biologi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Maros pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama tiga bulan, mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen dan perizinan penelitian, tahap pelaksanaan mencakup observasi serta pengumpulan data di lapangan, sedangkan tahap akhir berupa pengolahan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru Biologi dan peserta didik kelas X di SMA Negeri 4 Maros. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian dipilih karena telah menerapkan pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang mengintegrasikan etnopedagogi, pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan persepsi guru serta peserta didik, sedangkan dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, foto, dan arsip kegiatan digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi, wawancara digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman subjek penelitian, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data bertujuan meningkatkan kelengkapan informasi sekaligus mendukung proses triangulasi data.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mempermudah interpretasi temuan penelitian. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi data yang telah diverifikasi secara berulang selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui pendekatan, instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka serta kontribusinya terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Maros telah diimplementasikan melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang mengakomodasi kearifan lokal sebagai sumber belajar. Guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengaitkan materi Biologi pada konteks budaya dan lingkungan sekitar, seperti pemanfaatan tumbuhan obat tradisional, praktik pelestarian lingkungan, serta interaksi masyarakat dengan ekosistem lokal. Pendekatan tersebut menjadikan pembelajaran lebih kontekstual karena peserta didik mempelajari konsep Biologi melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, observasi lingkungan, identifikasi potensi lokal, dan analisis hubungan antara pengetahuan lokal dengan konsep ilmiah Biologi. Kegiatan tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sekaligus memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Untuk memperjelas implementasi integrasi etnopedagogi, ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi

| Aspek Pembelajaran | Temuan Penelitian | Dampak yang Terlihat |
|--------------------------|--|--|
| Perencanaan pembelajaran | Modul ajar dan aktivitas belajar mengintegrasikan kearifan lokal | Pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik |
| Materi pembelajaran | Pemanfaatan tumbuhan obat, praktik budaya, dan pelestarian lingkungan sebagai sumber belajar | Pemahaman konsep Biologi lebih aplikatif |
| Aktivitas belajar | Diskusi, observasi lapangan, dan analisis fenomena lokal | Keterlibatan peserta didik meningkat |
| Interaksi pembelajaran | Peserta didik menghubungkan pengetahuan lokal dengan konsep ilmiah | Berkembangnya kemampuan berpikir kritis |
| Evaluasi pembelajaran | Refleksi dan asesmen berbasis aktivitas kontekstual | Penguatan karakter dan kesadaran lingkungan |

Berdasarkan Tabel 1, implementasi etnopedagogi menunjukkan kecenderungan pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengaitkan konsep ilmiah dengan realitas budaya dan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kontribusi terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik memperlihatkan kecenderungan berkembang pada aspek bernalar kritis melalui kemampuan menganalisis hubungan antara pengetahuan lokal dan konsep ilmiah Biologi. Pada aspek kreatif, peserta didik mampu menghasilkan ide yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya lokal. Sementara itu, dimensi gotong royong dan berkebinekaan global tampak melalui kerja kelompok serta penghargaan terhadap perbedaan budaya dalam proses pembelajaran. Kesadaran menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab moral juga menunjukkan keterkaitan dengan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ringkasan kontribusi integrasi etnopedagogi terhadap dimensi Profil Pelajar Pancasila disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi integrasi etnopedagogi terhadap Profil Pelajar Pancasila

| Dimensi Profil Pelajar Pancasila | Indikator yang Tampak dalam Pembelajaran |
|---|---|
| Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa | Kesadaran menjaga lingkungan dan menghargai ciptaan Tuhan |
| Berkebinekaan global | Menghargai keberagaman budaya dan pengetahuan lokal |
| Gotong royong | Kerja sama dalam diskusi dan aktivitas kelompok |
| Mandiri | Keterlibatan aktif dalam eksplorasi dan pencarian informasi |
| Bernalar kritis | Analisis hubungan pengetahuan lokal dengan konsep Biologi |
| Kreatif | Pengembangan ide berbasis potensi dan budaya lokal |

Berdasarkan Tabel 2, integrasi etnopedagogi tidak hanya mendukung pembelajaran Biologi pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik melalui dimensi Profil Pelajar Pancasila. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal berpotensi menjadi strategi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami konsep Biologi secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman budaya dan lingkungan sekitar. Selain itu, pendekatan ini memperkuat kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, penghargaan terhadap budaya lokal, serta pembentukan karakter yang selaras dengan nilai Profil Pelajar Pancasila.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan pengalaman hidup peserta didik. Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar memungkinkan peserta didik memahami konsep Biologi melalui fenomena yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep ilmiah, tetapi juga pada pembentukan makna belajar melalui interaksi dengan konteks budaya setempat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan etnopedagogi mampu menjembatani hubungan antara pengetahuan ilmiah dan pengetahuan lokal sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Integrasi potensi lokal, seperti tumbuhan obat tradisional, praktik pelestarian lingkungan, dan interaksi masyarakat dengan ekosistem sekitar, menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi dapat dikembangkan melalui konteks yang lebih aplikatif. Pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya lokal membantu peserta didik menghubungkan konsep Biologi dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurani Rahmawati dan Sriyati (2024), yang menunjukkan bahwa kajian etnobotani memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Biologi sebagai sarana penguatan pemahaman konsep sekaligus pelestarian pengetahuan lokal. Dengan demikian, integrasi etnopedagogi tidak hanya memperluas sumber belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian nilai budaya dan kearifan lokal melalui pendidikan.

Implementasi etnopedagogi juga menunjukkan kontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi kelompok, observasi lingkungan, eksplorasi



potensi lokal, dan analisis hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan konsep ilmiah mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih partisipatif. Kondisi ini mendukung pandangan Agustina dkk. (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konteks lokal dapat memperkuat keterlibatan peserta didik sekaligus mengembangkan kompetensi sosial dan emosional. Pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi juga mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan secara mandiri.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi etnopedagogi berkontribusi terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi bernalar kritis tercermin dari kemampuan peserta didik menganalisis hubungan antara pengetahuan lokal dengan konsep ilmiah Biologi. Dimensi kreatif terlihat melalui kemampuan peserta didik mengembangkan gagasan berbasis potensi lokal, sedangkan gotong royong berkembang melalui aktivitas kolaboratif selama proses pembelajaran. Selain itu, dimensi berkebinekaan global tampak pada kemampuan menghargai keberagaman budaya dan pengetahuan lokal, sementara aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tercermin dari meningkatnya kesadaran menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap alam. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi etnopedagogi tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui integrasi etnopedagogi sejalan dengan penelitian Belawati Pandiangan dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan tema kearifan lokal mampu menumbuhkan nilai gotong royong, kemandirian, kepedulian lingkungan, dan kebanggaan terhadap budaya daerah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menjadi media efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter sekaligus mengembangkan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi dapat dipahami sebagai strategi yang mengintegrasikan penguasaan konsep dengan penguatan karakter peserta didik secara simultan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa etnopedagogi memiliki keterkaitan erat dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan etnopedagogi memungkinkan kearifan lokal berfungsi sebagai konteks nyata dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Kajian Hendriyanto dkk. (2023) mengenai peran etnomatematika dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran formal mampu memberikan makna kontekstual terhadap konsep abstrak serta memperluas ruang pemecahan masalah. Temuan tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi karena keduanya menempatkan budaya lokal sebagai media pembelajaran yang bermakna.

Meskipun demikian, implementasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi masih menghadapi tantangan, terutama pada aspek perencanaan pembelajaran, pengembangan perangkat ajar, dan penyusunan asesmen yang mampu mengakomodasi integrasi kearifan lokal secara sistematis. Guru memerlukan kemampuan untuk mengidentifikasi potensi lokal yang relevan dengan materi pembelajaran serta merancang strategi evaluasi yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga perkembangan karakter peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi etnopedagogi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan institusi pendidikan, dan ketersediaan sumber belajar yang sesuai dengan konteks lokal.



Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual sekaligus memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep Biologi secara lebih aplikatif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kepedulian lingkungan, serta penghargaan terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran berbasis etnopedagogi dapat menjadi salah satu strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih adaptif, bermakna, dan selaras dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

PENUTUP

Kesimpulan

Integrasi etnopedagogi dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Maros berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna melalui pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pemahaman konsep Biologi secara lebih aplikatif, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek bernalar kritis, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, serta kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, integrasi etnopedagogi berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih adaptif dan relevan dengan konteks budaya lokal.

Saran

Guru disarankan untuk mengembangkan pembelajaran Biologi yang mengintegrasikan potensi lokal secara sistematis agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi etnopedagogi pada materi Biologi dan jenjang pendidikan yang lebih beragam dengan pendekatan yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMA Negeri 4 Maros atas izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada dosen pembimbing, guru, peserta didik, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. I. M., Mudzanatun, M., & Patonah, S. (2023). Analisis strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berdiferensiasi dan kompetensi sosial emosional SDN Gadjahmungkur 04. *AS-SABIQUN*, 5(3), 659–668. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3225>
- At'haya, A., Hindriana, A. F., & Nur, S. H. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Biologi SMA pada Kurikulum Merdeka mandiri belajar. *BIODIK*, 9(3), 60–70. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i3.27256>
- Belawati Pandiangan, A. P., Rahayu, R. N., & Reynaldy, A. Z. K. (2024). Penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentang kearifan lokal pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kutai Timur. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 3(1), 28–39. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3\(1\).28-39](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2024.3(1).28-39)
- Handayani, R., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sularni, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui *problem based learning* pada pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 518–525. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2965>



- Hendriyanto, A., Juandi, D., Kuncoro, K. S., Fitriana, L., Sahara, S., & Muhaimin, L. H. (2023). Promoting the Pancasila students' profiles through mathematics education in schools: Ethnomathematics roles. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(2), 205–217. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i2.202305>
- Karlina, L., Hindriana, A. F., & Nur, S. H. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka mandiri berubah pada pembelajaran Biologi di SMA Kabupaten Kuningan. *Edubiologica: Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi*, 10(1), 9–19. <https://doi.org/10.25134/edubiologica.v10i1.10265>
- Nurani Rahmawati, D., & Sriyati, S. (2024). Kajian etnobotani tanaman bambu dan pemanfaatannya di Kampung Gombong Nyiru Kabupaten Bandung Barat sebagai implementasi etnopedagogi materi Biologi pada Kurikulum Merdeka. *BIODIK*, 10(2), 64–79. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33674>
- Rizkasari, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menyiapkan generasi emas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 50–60. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.1.50-60>
- Safitri, R. E., & Rahim, A. (2024). Implementasi P5 (*projek penguatan Profil Pelajar Pancasila*) pada Kurikulum Merdeka belajar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 616–624. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p616--624>
- Silaban, O. R., & Sriyati, S. (2024). Tinjauan pedagogi Biologi berbasis kearifan lokal *Naniura–Sashimi Batak*. *BIODIK*, 10(2), 22–29. <https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.32255>